

APPLICATION OF TWO TYPES OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TWO STAY TO STRAY TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IPS PGSD UNIMED

Masta Ginting, Herawaty Bukit
Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan
Surel: rina_a2j@yahoo.co.id

Abstract

The problem in this research is the low student learning outcomes in social studies. This research aims to improve learning outcomes Students Cooperative model with Type Two Stay Two Stray. The population in this study is the Student PGSD FIP UNIMED to amount to 34 people. Data collection techniques performed in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation and reflection. The results obtained show that the learning outcomes of Supreme Student PGSD FIP UNIMED implemented using two stay two stray is the complete 20 people with a percentage of 58.83% who did not complete 14 people with a percentage of 41.17%. At the end of the test on the second cycle obtained 32 with the percentage of 94.11% which is thoroughly studied and incomplete 2 with a percentage of 5.89%. In this case in accordance with the indicators of success of 100% action.

Keywords: Cooperative Learning, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai manusia secara kodrat memiliki tiga fungsi yaitu dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan alam dan dalam hubungannya dengan Tuhan. Mahasiswa dalam hubungannya dengan lingkungan sosial adalah bagaimana mahasiswa tersebut melalui pembelajaran di sekolah dapat belajar berinteraksi dengan Mahasiswa dan manusia lain dalam kapasitasnya bergaul dalam masyarakat.

Keterbelakangan mahasiswa Indonesia selama ini dapat dilihat dari suatu akibat rendahnya hasil belajar IPS tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana melalui

wawancara peneliti terhadap mahasiswa jurusan PGSD FIP Unimed terungkap bahwa model pembelajaran yang sudah diterapkan oleh dosen pada materi IPS sangat tidak memuaskan terlihat dari nilai akhir ujian yang telah ditetapkan oleh universitas adalah 90 tetapi hasil belajar yang dicapai 34 mahasiswa, hanya 8 orang (25%) yang sudah tuntas dalam belajar IPS sedangkan 26 orang (75%) belum mencapai ketuntasan.

Oleh karena itu sebagai pendidik maupun tenaga pengajar berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa IPS, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan mahasiswa agar dapat

memahami pelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Pelajaran IPS dirancang agar dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa supaya menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga Negara dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dipakai dosen untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* ini unggul dalam membantu mahasiswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, dan kemampuan membantu teman untuk mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, salah satunya adalah memilih cara dan model yang tepat sesuai dengan pelajaran. Menurut Roestiyah (2008:1) bahwa: Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan

tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Dalam kenyataan cara atau metode mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi persoalan.

Banyak dosen menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan model belajar kelompok. Mereka telah membagi para mahasiswa dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Namun, dosen ini mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang mereka harapkan. Mahasiswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka, malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau, dan sebagainya.

Para mahasiswa pun mengeluh tidak bisa bekerja sama dengan efektif dalam kelompok. Mahasiswa yang rajin dan pandai merasa pembagian tugas dan penilaian kurang adil, sedangkan mahasiswa yang kurang rajin dan

pandai merasa minder bekerjasama dengan teman-temannya yang lebih mampu.

Keinginan baik para dosen untuk mengaktifkan mahasiswa perlu dihargai. Namun, para dosen juga perlu dibekali dengan latar belakang, landasan pemikiran, dan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Pengelompokan heterogenitas merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam model pembelajaran kooperatif.

Menurut Lie (2002:242): "Kelompok heterogenitas model pembelajaran kooperatif bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama, sosial ekonomi dan etnik, serta kemampuan akademis". Dalam hal kemampuan akademis kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2008) menyatakan bahwa: Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut diartikan adanya

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya.

Menurut pernyataan Abdurrahman (1999) adalah: "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk perubahan perilaku yang relatif menetap". Anak yang berhasil belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau intruksional.

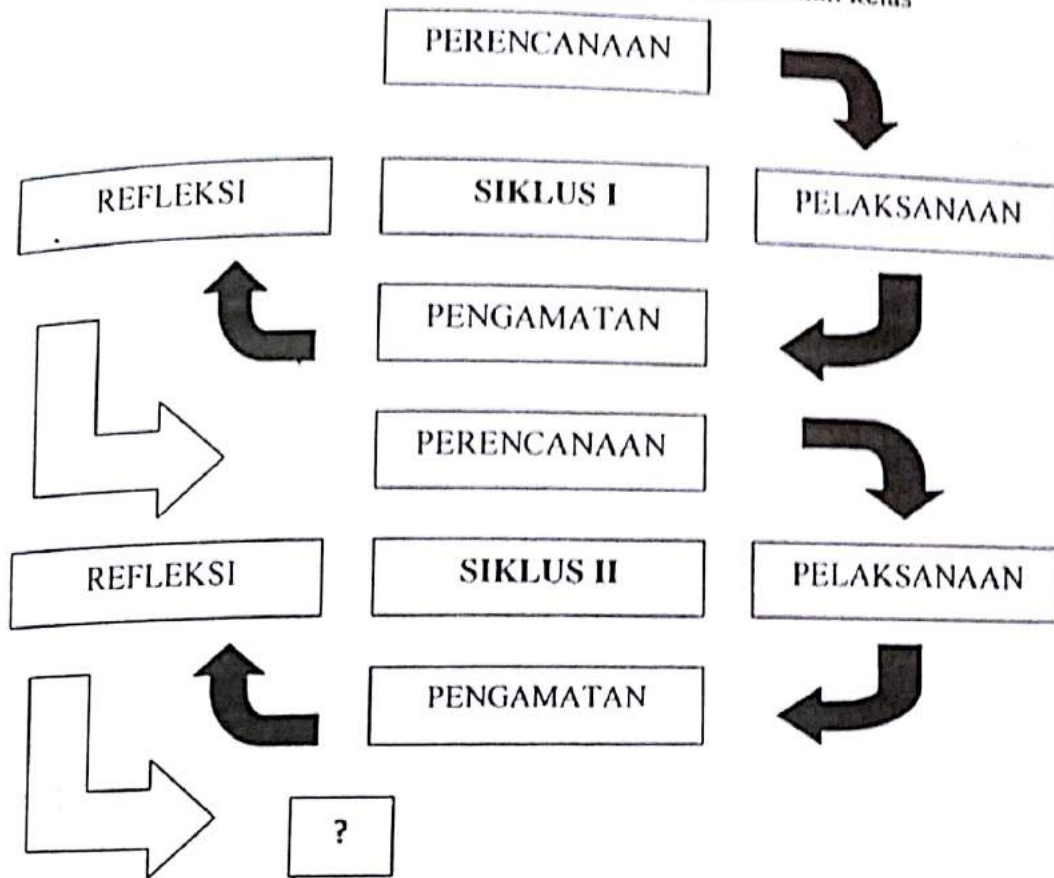
Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar berupa perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di PGSD FIP Unimed yang beralamat di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate Tahun Akademik 2015/2016.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD Kelas A Reg Semester V yang berjumlah 34 orang. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Berikut ini digambarkan model penelitian tindakan kelas



Sumber : Arikunto,dkk (2008)

Penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Sesuai dengan alur kegiatan di atas, kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan akan dihentikan apabila telah terjadi perubahan pada sikap belajar dan hasil belajar.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa tahap yang terdiri dari antara lain:

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Tindakan (Action)
- c. Pengamatan (Obsevation)
- d. Refleksi (Reflection)

Pada setiap akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes pada tes awal (pretes), terlihat bahwa pembelajaran IPS belum terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai belum optimal. Berdasarkan hasil tersebut tindakan yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada pokok bahasan Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. Maka dilaksanakan tindakan

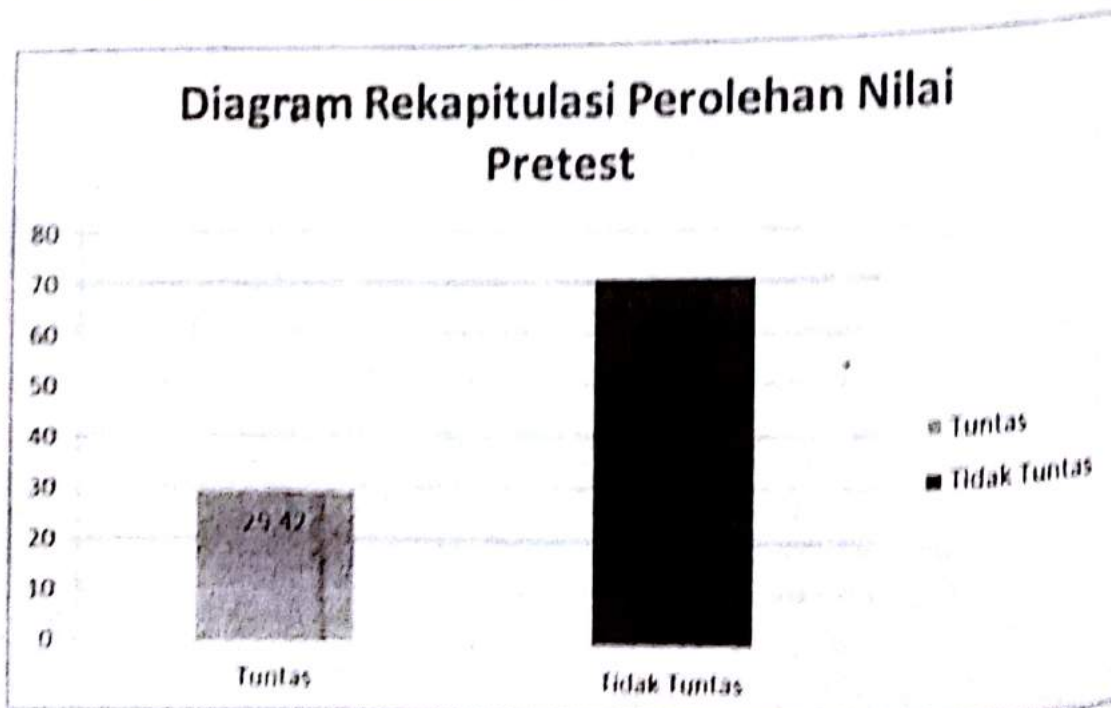
siklus I Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 34 orang. Selama penelitian berlangsung, kehadiran Mahasiswa diupayakan 100% agar tidak mempengaruhi kesimpulan hasil penelitian.

Hasil belajar Mahasiswa pada saat diberikan pretest belum

mencapai ketuntasan belajar karena Mahasiswa yang dapat dinyatakan tuntas hanya berjumlah 10 orang Mahasiswa (29,41%). Dan siswa yang belum mengalami ketuntasan sebanyak 24 orang Mahasiswa (70,59%).

Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Pretest

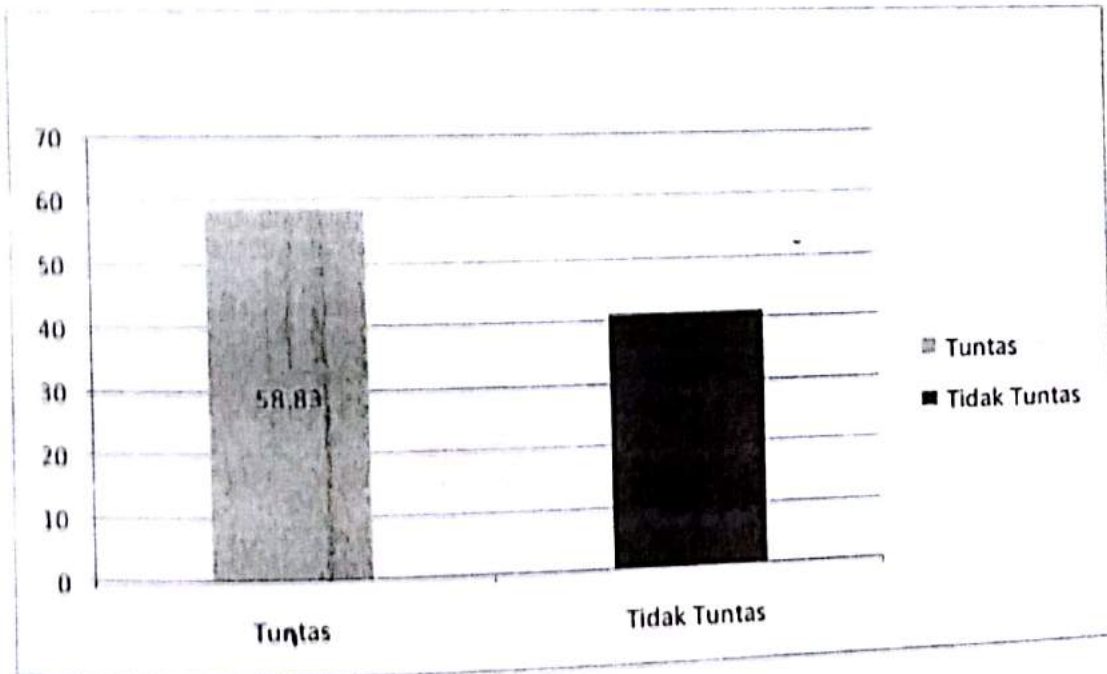
No	Jumlah Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Keterangan
1	70	10	29,42%	Tuntas
2	60	5	14,71%	T. Tuntas
3	50	2	5,89%	T. Tuntas
4	40	6	17,64%	T. Tuntas
5	30	8	23,52%	T. Tuntas
6	20	3	8,82%	T. Tuntas
Jumlah		34	100%	



Gambar Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Pretest

Table Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

No.	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	20	1	2,94%	T. Tuntas
2	30	5	14,71%	T. Tuntas
3	40	4	11,76%	T. Tuntas
4	50	1	2,94%	T. Tuntas
5	60	3	8,82%	T. Tuntas
6	70	14	41,18%	Tuntas
7	80	6	17,65%	Tuntas



Gambar Grafik Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I

Pada tahap ini sebahagian kecil Mahasiswa masih ada yang bermain-main dengan temannya dan ada yang merasa takut bertanya pada peneliti bahkan ada mahasiswa yang tidak membawa buku sehingga peneliti merasa perlu memberikan teguran. Sebahagian mahasiswa masih masih belum fokus pada pelajaran, ada yang mengantuk bahkan ada yang bercanda dengan teman

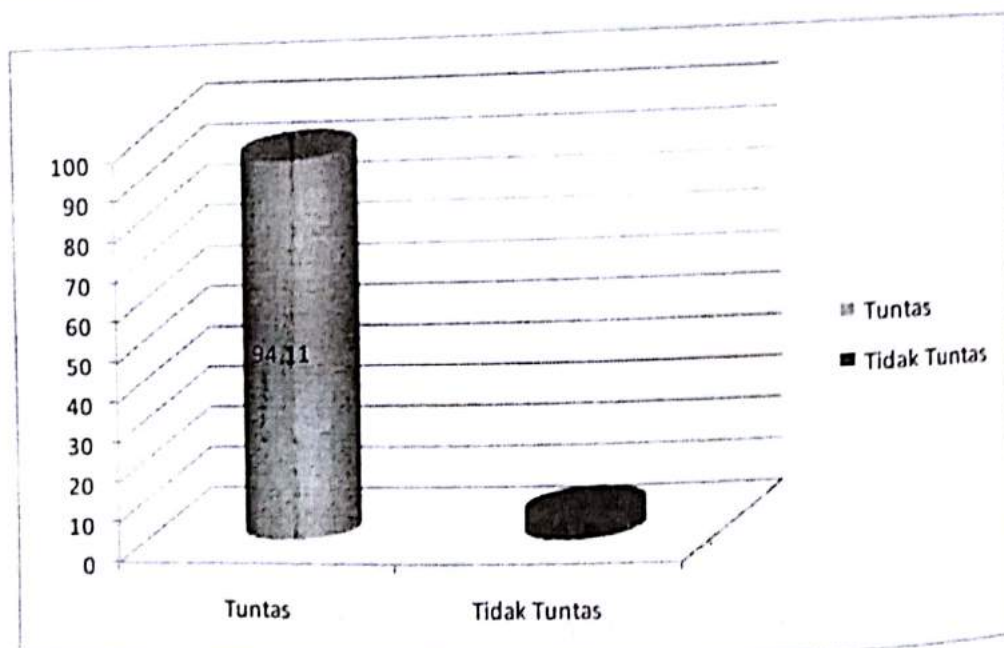
sebangkunya. Peneliti melakukan pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Melalui refleksi yang dilakukan, hasil belajar mahasiswa belum maksimal sesuai dengan standar yang ditentukan maka direncanakan kembali untuk melanjutkannya ke siklus berikutnya. Setelah dilakukan penelitian pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada siklus II diperoleh hasil belajar

mahasiswa dengan peningkatan sebesar 94,11% dan juga

menandakan bahwa tidak perlu lagi dilakukan tindakan.

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

No.	Jumlah Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	60	2	5,89%%	Tuntas
2	70	16	47,06%	Tuntas
3	80	7	20,58%	Tuntas
4	90	9	26,47	Tuntas



Gambar Grafik Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Siklus II

Pada siklus II persentase hasil belajar Mahasiswa dengan kategori tuntas 94,11% , dan persentase hasil belajar mahasiswa dengan kategori tidak tuntas turun dari 5.

Dari data diatas dapatlah diperoleh data bahwa jumlah mahasiswa yang Tuntas pada Pretes yaitu 10 orang dengan persentase 29,42%, pada siklus I yang tuntas 20 orang dengan persentasenya 58,83% yang tidak tuntas 14 orang dengan

persentas 41,17%, pada siklus II yang tuntas 32 orang dengan persentase 94,11% yang tidak tuntas 2 orang dengan persentase 5,89%. Sedangkan untuk aktivitas mahasiswa yaitu pada siklus I yang mendapat prediket : Kurang 9 orang dengan persentase 26,48%. Cukup 12 orang dengan persentase 35,29%. Baik 8 rang dengan persentase 23,52% dan Sangat Baik 5 orang dengan persentase 14,71%.

Sedangkan pada siklus II didapat data aktivitas mahasiswa sebagai berikut: Kurang 1 orang dengan persentase 2,94% Cukup 1 orang dengan persentase 2,94%, Baik 12 orang dengan persentase 35,29%, Sangat Baik 20 orang dengan persentase 58,83%. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar mahasiswa dari siklus I-siklus II 94,11%-58,83% adalah 35,28%.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Terdapat peningkatan hasil belajar Maha Siswa setelah dilaksanakan pendekatan *Two Stay Two Stray* pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya. Pada siklus I persentase hasil belajar Maha Siswa dengan kategori tuntas sebesar 58,83% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94,11% dan persentase hasil belajar Maha Siswa dengan kategori tidak tuntas pada siklus I sebesar 41,17% turun menjadi 5, 89% pada siklus II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. Terdapat peningkatan aktivitas belajar Maha Siswa setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya yaitu pada siklus I kriteria sangat baik 14,71% naik

pada siklus II menjadi 58,83%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mampu meningkatkan aktivitas belajar.

DAFTAR RUJUKAN .

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful bahri dan Azwa Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya: pustaka Pelajar.
- Purwakarta, T. 2009. *Kooperatif Learning*. <http://tonipurwakarta.jurnal.com/> di akses 7 februari 2010
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: prestasi pustaka publisher.